BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.[1]Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peran metodologi sangat diperlukan untuk menghimpun data dalam penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.[2] Dalam melakukan metode penelitian, ada beberapa jenis penelitian dan pendekatan yang dapat digunakan, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian dan jenis penelitian sebagai berikut :

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah rangkaian kegiatan atau proses menjaring informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan

[1] Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 126

[2] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 16

suatu objek, dihubungkan dengan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.[3]

Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.[4]

Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Margono, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[5]

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[6]

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan segala macam strategi yang

---

[3] Chairul Shaleh, *Metodologi Penelitian Sebuah Petunjuk Praktis*. (Yogyakarta: CV. Jaya Abadi, 2008), hal. 80

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 85

[5] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 36

[6] Melong, *Metodologi Penelitian ...,* hal. 37.

digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yang diperoleh secara kualitatif.

Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi :

(a) Dilakukan berlatar ilmiah.

(b) Manusia sebagai alat atau instrument penelitian.

(c) Analisis data secara induktif.

(d) Penelitian yang bersifat deskriptif.

(e) Lebih mementingkan proses dari pada hasil.[7]

b. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka.[8]

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.[9]

Penelitan deskriptif yaitu peneliti yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat

[7]Melong, *Metodologi Penelitian …*, hal. 8.
[8]*ibid...*, hal. 85.
[9]*Ibid...*, hal.91.

mencangkup juga metode-metode deskriptif.[10] Dalam penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran guru mata pelajaran akidah akhlak.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Blitar. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh MTsN 6 Blitar yang dijadikan objek penelitian secara formal, yaitu melalui ijin tertulis lembaga pendidikan peneliti (IAIN Tulungagung) dan MTsN 6 Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan *setting* penelitian selain dibingkai oleh pertimbangan teknis operasional, lokasi dan *setting* penelitian juga dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapun menariknya suatu masalah, jika *setting* sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Dan penting dipertimbangkan suatu lokasi dan *setting* penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

---

[10] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), hal.76.

Lokasi penelitian yang akan dipilih oleh peneliti yaitu di MTsN 6 Blitar. MTsN 6 Blitar terletak di Desa Sumberejo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Sekolah ini merupakan sekolah formal yang berada di bawah naungan Kemenag.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan MTsN 6 Blitar merupakan salah satu madrasah di Blitar yang menyediakan data-data yang dibutuhkan peneliti sebagai objek peneltian sesuai yang peneliti inginkan. Selain itu di MTsN 6 Blitar belum ada yang menjadikan tempat penelitian dengan judul yang peneliti buat. MTsN 6 Blitar juga dikenal dengan segudang prestasi yang diraih oleh siswa-siswanya. Terlebih dalam mata pelajaran akidah akhlak, prestasi belajar siswa sangat membanggakan. Selain prestasi akademik di bidang mata pelajaran akidah akhlak, dalam kehidupan sehari-haripun siswa mampu mengaplikasikan pelajaran yang diperolehnya dengan akhlakul karimah dalam setiap tingkah lakunya.

D. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Sumber data peneliti diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa "sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain."[11]

[11]Suryabrata, *Metodologi Penelitian...*, hal. 112.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.[12] Teknik pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peniliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

1. Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamata, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya pengamatan langsung. Di dalam artian

[12] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyususnan Skripsi*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal.104.

observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, rekaman gambar, rekaman suara.[13]

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan.[14] Dan dalam penelitian, observasi secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[15]

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra.[16]Dengan mengadakan observasi menurut kenyataan, dan melukiskannya secara cepat dan cermat untuk mendapatkan data yang relevan. Secara garis besarnya observasi dapat dilakuakan (1) dengan *partisipasi* pengamat jadi sebagai *partisipan*, (2) tanpa *partisipasi* pengamat jadi *non-participant.* Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang berkaitan dengan MTsN 6 Blitar. Peneliti mengobservasi kondisi kelas, persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran (pembuatan RPP, dsb), pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasinya. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lapangan tentang strategi pembelajaran guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Blitar.

---

[13]Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hal. 156.
[14]Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 175.
[15]Margono, *Metodologi Penelitian*…, hal. 158.
[16]Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hal. 217.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.[17]

Peneliti menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran akidah akhlak yang bernama Bapak Mukhammad Afiffudin dan Ibu Muthaifah, serta siswa MTsN 6 Blitar yang bernama Maulana dengan menanyakan pertanyaan seputar strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak. Dalam metode wawancara ini peneliti memakai pedoman wawancara semi tersrtuktur. Semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan membuat daftar pertanyaan. Sehingga ketika proses wawancara berlangsung, pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut agar wawancara lebih lancar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data/dokumen yang tertulis.[18]

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapot, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang

[17] Sutrisno Hadi, *Metode Research*. (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 217.

[18] Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 71-73.

dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan, sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.[19]

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya MTsN 6 Blitar, letak geografis, visi, misi, profil, data guru, data karyawan, data siswa serta data sarana dan prasarana di MTsN 6 Blitar.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.[20]

Analisa terhadap data kualitatif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.[21]

---

[19] Moleong, *Metodologi Penelitian …,* hal. 217.
[20] Winarno Surachmad, *Metode Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Trasito, 1998), hal. 139-140
[21] Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru* (terj.) Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: UI Press, 1992), Hal. 16

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.[22] Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menulusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.[23]

Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang strategi pembelajaran guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang meberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.[24]

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang

---

[22] Moloeng, *Metodologi Penelitian ...,* Hal. 217.

[23] Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89.

[24] *Ibid...*, hal. 85-89.

disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohannya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

Adapun tujuan untuk membuat deskripsi (gambaran/lukisan) secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif ini dilakukan ketika peneliti saat berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematik, cermat dan akurat.[25]

Gambar Tabel 3.1 Teknis Analisis Data menurut Miles dan Huberman.

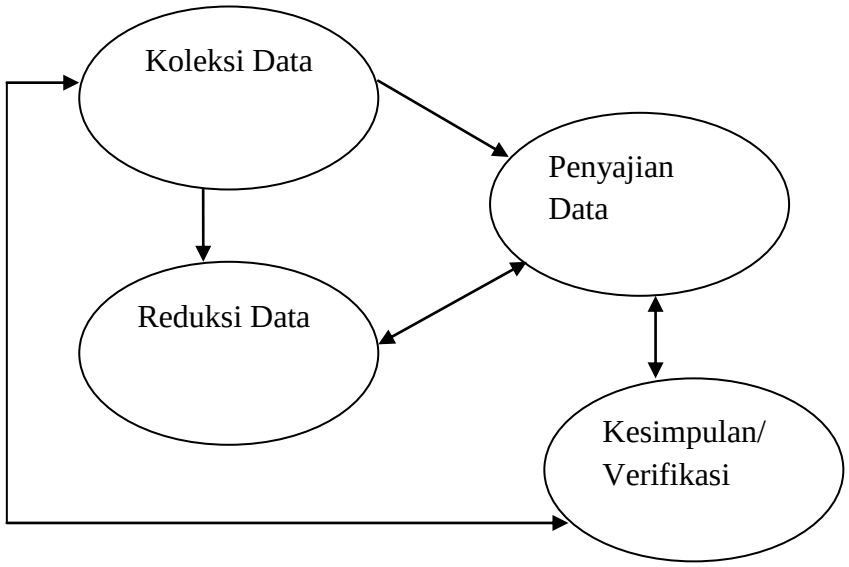

[25]Usman, *Metodologi Penelitian...*, hal. 85-89.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk dapat melakukan pemeriksaan keabsahan data, maka ada beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data. Ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data, yaitu: *Pertama,* derajat kepercayaan *(credibility)*, penerapan derajad kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. *Kedua,* keteralihan (*transferadibility*), dalam kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari nonkualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel. *Ketiga*, ketergantungan (*dependability*), seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. *Keempat*, kepastian (*confirmability*), kriteria ini berasal dari objetifitas menurut nonkualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.[26]

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[27] Hal ini dilakukan untuk membatasi :

a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.

b. Membatasi kekeliruan peneliti.

---

[26] Moloeng, *Metodologi Penelitian …,* hal. 173.
[27] *Ibid...,* hal. 248.

c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.[28]

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai fenomena di lapangan.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, tringangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari bebagai teknik pengumpulan data dan sumver data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[29]

Teknik ini merupakan kegiatan kebsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Pertama, peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan ini suatu dokumen yang berkaitan. Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat

[28] Moloeng, *Metodologi Penelitian*..., hal. 327.
[29] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 241.

kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama..

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah guru Akidah Akhlak kelas VII, VII, IX serta siswa di MTsN 6 Blitar. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang di jam-jam sekolah.

Melalui triangulasi tekik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapak dilakukan kredibel/sah/benar.

3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.[30]

Dengan demikian pemeriksaan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, dan disini peneliti dengan dua teman sejawatnya yang sekaligus teman saat

[30] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian.* (Yogyakarta: Teras, *2009*), hal. 7.

melakukan penelitiannya, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan

   Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Blitar. Tahap ini dilakukan pada proses penyusunan proposal , seminar, sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

   Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Keabsahan Data

   Setelah data dari lapangan diperoleh, kangkah selanjutnya yaitu pengecekan kebasahan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh di MTsN 6 Blitar. Tahap ini dilakukan pada proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yaitu pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi.